

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan berbahasa mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Somadayo (2011) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Abidin (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran membaca bukan dilakukan untuk siswa dapat membaca saja, tetapi suatu proses yang mencakup seluruh aktivitas mental dan keterampilan berpikir siswa untuk memahami, mengkritisi, dan mereproduksi wacana tertulis. Misalnya, dalam membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, tentunya untuk mencapai tujuan tersebut, siswa tidak hanya perlu membaca bahan bacaan, tetapi siswa perlu menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, karena kegiatan sehari-hari tidak akan lepas dari kegiatan membaca. Menurut Davies (dalam Somadayo, 2011), membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bersifat aktif reseptif, dikatakan aktif karena dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dengan penulisnya. Dikatakan reseptif, karena pembaca sebagai penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca secara tidak langsung. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut (Krismanto, 2015). Melalui kegiatan membaca para siswa atau siapa saja dapat menimba pengetahuan

sebanyak-banyaknya dari berbagai buku atau sumber misalnya majalah, surat kabar dan internet (Yasmin, 2016). Patiung (2016) dalam tulisannya menyebutkan bahwa salah satu manfaat membaca adalah menambah wawasan dan pengetahuan, menurutnya dengan membaca buku kita akan mendapatkan informasi baru yang selama ini tidak kita ketahui.

Era teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat ini, setiap orang dituntut agar mengikuti perkembangan zaman yang sangat cepat, untuk mengikuti laju perkembangan zaman tiap orang harus mengimbangnya dengan kemampuan membaca. Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca tidak dapat dilepaskan, membaca menjadi kebutuhan utama, terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan agar siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan. Menurut Harjasujana (1983) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif. Dikatakan aktif karena seorang pembaca harus dengan aktif berusaha untuk menangkap isi bacaan yang dibacanya. Proses membaca tidak selamanya identik dengan mengingat.

Membaca bukan mengingat atau menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca pemahaman adalah menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Anderson (1972) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Menurut Tarigan (1986), tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Sejalan dengan itu William (1984) mengemukakan unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah proses pemahaman, karena jika kegiatan membaca tidak disertai dengan pemahaman itu bukanlah kegiatan membaca.

Sayangnya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca di sekolah masih belum memuaskan, Abidin (2012) menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran membaca di sekolah saat ini adalah pembelajaran membaca masih dilakukan secara asal-asalan, permasalahan ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran membaca yang dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk

kepentingan praktis, yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan dari bahan bacaan. Dampaknya adalah siswa memiliki kecepatan membaca yang rendah dan memiliki tingkat pemahaman yang rendah pula.

Herliyanto (2015) dalam tulisannya menyebutkan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi bacaan atau mengomentari isi bacaan, umumnya siswa tidak mampu mengerjakan tugas seperti ini.

Permasalahan yang sama juga mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMPN 4 Latambaga masih rendah disebabkan karena pembelajaran membaca belum maksimal, siswa hanya sekadar berhasil menuntaskan pelaksanaan kegiatan membaca tanpa adanya kesertaan pemerolehan pemahaman yang dihasilkan setelah proses membaca, rendahnya kemampuan siswa kelas kelas VIII di SMPN 4 Latambaga, terlihat pada nilai siswa, dari 20 siswa hanya 8 siswa yang berhasil memperoleh nilai ketuntasan minimal pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung, dengan guru kelas VIII, ditemukan adanya permasalahan pada keterampilan membaca siswa yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman ditandai kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca, pada saat guru bertanya materi, siswa tidak mampu menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh sebagai jawaban dan pada saat siswa mengerjakan ulangan, mereka mengerjakan dengan sangat cepat, tetapi nilainya dibawah rata-rata.

Faktor lainnya terdapat pada bagian sarana dan prasarana yang kurang memadai, yaitu proyektor di beberapa kelas yg tidak berfungsi, wifi yang sering terkendala dan belum menjangkau maksimal kepada seluruh ruang kelas, ukuran sekolah yang kecil tidak sesuai dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal, terbukti pada sistem penilaian

tengah semester atau penilaian akhir semester menggunakan handphone atau laptop yang disediakan oleh sekolah. Lokasi SMPN 44 Bandung sangat strategis, terletak di tengah kota, sehingga memudahkan bagi siapapun untuk mengaksesnya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman adalah metode *problem posing* dan teknik SQ4R. Shoimin (2014) menyebutkan *problem posing* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.

Metode *problem posing* ini memiliki tujuan dan manfaat untuk mendorong siswa lebih banyak membaca materi pelajaran, memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran, dan membentuk siswa bersikap kritis dan kreatif menurut (Martiani dan Rachmiati, 2016). Metode *problem posing* akan selaras dengan teknik SQ4R adalah teknik membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, teknik ini terdiri atas enam langkah, Survey (penelaahan atau pendahuluan), Question (bertanya), Read (membaca), Reflect (memberikan contoh), Recite (menceritakan kembali), dan Review (meninjau kembali).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rifqa Nurul Fajriani Harmin (2018) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Posing* Ditinjau Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Unsur persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode *problem posing*, dan unsur perbedaannya yaitu terletak pada pembelajaran dan tempat penelitian. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran matematika sedangkan pada penelitian saya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Tempat dalam penelitian ini di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa sedangkan penelitian saya di SMP Negeri 44 Bandung.

Penelitian Intan Tyas Kinanthi, (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode SQ4R Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Unsur persamaannya yaitu sama sama menggunakan SQ4R dan unsur perbedaannya yaitu terletak pada

pembelajaran dan sumber data serta tempat penelitian. Pembelajaran penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Jerman sedangkan pada penelitian saya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data serta tempat penelitian ini pada tingkat SMA dan bertempat di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman sedangkan pada penelitian saya sumber data pada tingkat SMP dan bertempat di SMP Negeri 44 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Problem Posing* dengan Teknik SQ4R di Kelas VIII SMPN 44 Bandung” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan keterampilan membaca pemahaman di sekolah-sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang timbul adalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Problem Posing* dan teknik SQ4R?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *Problem Posing* dan teknik SQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
3. Bagaimanakah hasil perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Problem Posing* dan teknik SQ4R?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus

### **1) Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca melalui metode *problem posing* dan teknik SQ4R yang berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa SMPN 44 Bandung kelas VIII.

### **2) Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a) rencana pembelajaran membaca siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung dengan

metode *problem posing* dan teknik SQ4R

b) pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran membaca siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung dengan metode *problem posing* dan teknik SQ4R

c) kemampuan membaca pemahaman hasil pembelajaran membaca siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung dengan metode *problem posing* dan teknik SQ4R

d) hasil refleksi siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan metode *problem posing* dan teknik SQ4R

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

##### **1. Manfaat Praktis**

a) Bagi siswa

Membantu menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem posing* dan teknik SQ4R

b) Bagi guru

Memberikan informasi tentang pengaruh metode pembelajaran *problem posing* dan teknik SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa serta dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan teknik pembelajaran dalam keterampilan berbahasa khususnya membaca

c) Bagi peneliti

Peneliti memperoleh jawaban permasalahan yang ada, memberikan pengalaman serta tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian keilmuan tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode dan teknik yang tepat.

#### **E. Struktur Organisasi**

Bab I: Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II: Kajian peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *problem posing* dan teknik SQ4R, berisi materi terkait

penelitian, teori-teori yang dipaparkan berdasarkan pembelajaran membaca pemahaman.

Bab III: Metode penelitian yang dijabarkan secara rinci terkait metode penelitian, rancangan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data

Bab IV : Temuan dan Pembahasan berisikan temuan penelitian yang dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang memaparkan temuan penelitian tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisikan kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian.